

**PENGELOLAAN KOMPLEK DEWAN KERAJINAN NASIONAL DAERAH
(DEKRANASDA) SEBAGAI SALAH SATU OBJEK WISATA OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN SUMATERA SELATAN**

Yuliana

*Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sjakhyakirti
yuliana_fia@unisti.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Pengelolaan Komplek Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Sebagai Salah Satu Objek Wisata Oleh Dinas Perindustrian Sumatera Selatan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, key informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu Staf Dinas Perindustrian Sumatera Selatan 3 orang, Sekertaris Dekranasda 1 Orang, Ketua Paguyuban 1 Orang, Sekertaris Paguyuban 1 Orang, Pengunjung 3 Orang. Komplek Dekranasda merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Palembang yang bertempat di Jalan Gub H.A Bastari Kelurahan Lima-Belas Ulu Kecamatan Jakabaraing, tempat tersebut menyajikan berbagai macam rumah adat di setiap kabupaten / kota yang ada di Sumatera Selatan, kompleks Dekranasda Dikelola oleh dinas perindustrian Sumatera Selatan, Hasil penelitian ini menunjuk bahwa Pengelolaan Komplek Dewan Kerajinan Nasional Daerah Dekranasda Oleh Dinas Perindustrian Sumatera Selatan belum begitu optimal, karna ditemukannya beberapa kendala dalam pelaksanaan pengelolaan, kendala yang di temui iyalah anggaran yang tidak cukup, sehingga menghambat jalannya suatu pengelolaan.

Kata kunci: Pengelolaan, Objek Wisata, Nasional.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and explain the Management of the Regional National Craft Council Complex (DEKRANASDA) as a Tourist Object by the South Sumatra Industrial Service. This research includes qualitative descriptive research. The technique used in this study was interview, the number of key informants in this study were 11 people, namely South Sumatra Industry Service Staff 3 people, Dekranasda Secretary 1 person, Association chairman 1 person, Association secretary 1 person, visitors 3 people. The Dekranasda complex is one of the tourist attractions in Palembang which is located on Jalan Gub H.A Bastari, Lima-Belas Ulu Village, Jakabaraing District, the place presents various kinds of traditional houses in every district / city in South Sumatra, the Dekranasda complex is Managed by the industry service South Sumatra, The results of this study indicate that the Management of the Dekranasda Regional National Crafts Council Complex by the South Sumatra Industry Service is not yet optimal, because several obstacles were found in the implementation of management, the constraints encountered were inadequate budgets, thus hindering the running of a management.

Keywords: Management, Tourism Object, National.

I. PENDAHULUAN

Warisan budaya yang ada di Indonesia sangatlah beranekaragam karena indonesia terdiri dari banyak suku adat etnis dan budaya yang ada di Indonesia begitu pula Provinsi Sumatera Selatan khususnya, memang sangat banyak dan beranekaragam. Seperti tarian, baju

adat, makanan dan bahasa.Salabsatu yang tak boleh dilupakan oleh masing-masing kabupaten/kota yang ada di Sumatra Selatan adalah rumah adat.Rumah adat merupakan bentuk budaya dan adat istiadat dari setiap kabupaten yang ada di Sumsel (Sumatra Selatan). Maka dari itu generasi muda saat ini

perlu mengetahui dan mengenal bentuk-bentuk dari rumah adat disetiap kabupaten/kota.

Kawasan kompleks Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) yang ada di Jakabaring Palembang menjadi salah satu tempat untuk memperkenalkan macam-macam bentuk dari rumah adat yang ada di setiap kabupaten/kota di Sumsel. Menurut salah satu petugas penjaga yang ada di Dekranasda di kawasan jakabaring, Palembang, yang ditemui Rabu (11/17), Dekranasda didirikan pada tahun 2004. Pada awalnya, kompleks rumah adat itu dibangun untuk memamerkan rumah adat tiruan dari kabupaten/kota di Sumsel. Rumah adat itu juga menjadi sarana untuk memamerkan kerajinan tradisional dan khas dari setiap kabupaten/kota. Lokasi itu juga menjadi tempat pameran yang bertujuan untuk memberikan pengenalan terhadap masyarakat mengenai macam-macam rumah adat yang ada di Sumsel.

Adapun beberapa event yang pernah diadakan di kompleks dekranasda, antara lain Pameran Sout Sumatra Expo pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2018 kemudian kembali diadakan di kompleks Dekranasda pada tahun 2019 dengan tema Pameran Sriwijaya Expo 2019. Lebih tepatnya Pada tanggal 14 agustus 2019 yang dilaksanakan untuk memperingati HUT RI ke 74, dan untuk memperkenalkan lebih dalam lagi kebudayaan dan hasil UMKM yang ada di Palembang khususnya Sumatra Selatan. Dan pada tahun 2014 tepatnya tanggal 28 September pernah dibuka sebuah taman yang dikenal masyarakat sebagai Taman Pelangi, hasil dari kerjasama pemerintah Provinsi Sumatra Selatan dan PT. Cikal Bintang Bangsa (CBB). Selain di Palembang, sebetulnya PT. CBB juga membuka tempat serupa di Jakarta, Riau, serta Yogyakarta tapi taman pelangi sriwijaya merupakan tempat terluas dari ketiga kota tersebut. Diresmikan oleh Gubernur Alex Noerdin yang pada masa itu menjabat sebagai Gubernur Sumatra Selatan. Taman pelangi Palembang yang di adakan di kompleks dekranasda tersebut mengusung konsep wisata rekreasi keluarga. Keberadaan plita berupa-rupa warna dilengkapi berbagai permainan yang menghibur,

menjadikan tempat itu sangat cocok sebagai zona berkumpulnya masyarakat bumi Sriwijaya bersama keluarga, mereka bisa menikmati suasana malam nan indah. Disamping lampion-lampion yang menyala dengan nuansa berbeda disetiap sudutnya, ditambah lagi dengan adanya berbagai rumah adat yang memang telah ada disana, menjadikan taman pelangi sebagai pusat rekreasi yang indah dan penuh edukasi dalam hal seni dan budaya. Namun sangat disayangkan terlepas dari keindahan yang telah ada di sanapada tahun 2015 taman pelangi sriwijaya resmi di tutup, dikarenakan mahalnnya harga tiket masuk yang menyebabkan sepinya pengunjung.

Hingga saat ini dilahan seluas 17 Hektare itu memiliki 15 rumah dari kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Selatan dan terdapat satu rumah adat yang masih dalam proses pembangunan yaitu kabupaten OKU TIMUR hasil pemekaran OKU Indukdan masih dalam rencana pembangunan yaitu kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir atau di singkat menjadi Kabupaten PALI. Hasil dari pemekaran kabupaten Muara Enim, jadi total kesuluruhan rumah adat yang akan ada di kompleks Dekranasda adalah 16 rumah adat dari kabupaten/ kota di Sumatra Selata. Sedangkan 15 rumah adat yang telah rampung dibangun antara lain sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah dan Nama Anjungan

| No | Nama Daerah | Jumlah |
|--------|--------------------|---------|
| 1 | Ogan Ilir | 1 unit |
| 2 | Ogan Komering Ilir | 1 unit |
| 3 | Ogan Komering Ulu | 1 unit |
| 4 | OKU Selatan | 1 unit |
| 5 | Perabumulih | 1 unit |
| 6 | Palembang | 1 unit |
| 7 | Muara Enim | 1 unit |
| 8 | Lahat | 1 unit |
| 9 | Pagar Alam | 1 unit |
| 10 | Musi Banyuasin | 1 unit |
| 11 | Empat Lawang | 1 unit |
| 12 | Lubuk Linggau | 1 unit |
| 13 | Musi Rawas | 1 unit |
| 14 | Musi Rawas Utara | 1 unit |
| 15 | Banyu Asin | 1 unit |
| Jumlah | | 15 unit |

Sumber: Dinas Perindustrian

Namun sangat disayangkan sekarang minat pengunjung untuk datang berwisata

maupun untuk sekedar melihat-lihat tampaknya telah menurun, terkait banyaknya keluhan masyarakat perihal belasan rumah adat dari berbagai kabupaten/kota di Sumatera Selatan itu Nampak kusam dan tidak terawat, disekitar area Dekranasda pun banyak di tumbuh ilalang, membuat pihak perindustrian Sumsel, mencoba mencari solusi. Salah satu upaya Dinas Perindustrian Sumsel menghidupkan kembali suasana di kompleks Dekranasda adalah dengan menggaet (Menarik) investor selaku pengelola.

Dari upayanya itu Dinas Perindustrian Sumsel berhasil menarik perhatian dari Forum Corporate Sosial Responsibility (CSR) Sumsel. Untuk menghidupkan kembali kompleks ini, Forum CSR Sumsel berencana untuk menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata baru.

Komplek ini akan kita rubah dengan sedemikian rupa dengan tujuan bisa dijadikan destinasi wisata baru di Palembang khususnya, serta Sumsel pada umumnya.” Ungkap ketua Forum CSR Sumsel, J Rianthony saat wawancarai oleh sumeks.com Rabu (10/07).

Menurut beliau dua tahun rencana ini akan terealisasi. Untuk itu pihaknya berharap kepada PEMPROV SUMSEL melalui gubernur supaya memberikan rekomendasi kepada Forum CSR Sumsel untuk mewujudkan apa yang sudah dicita-citakan.

Disini akan ada rumah adat yang dijadikan Guest House. Kita juga akan membangun villa atau penginapan bagi masyarakat yang berkunjung kelokasi ini nantinya, meski akan diubah namun pihaknya akan memastikan fungsi kompleks Dekranasda tidak akan dihilangkan sebagai pusat UKM center. Di tempat ini akan kita bangun taman dan juga bisa dijadikan sebagai tempat uotbond dan juga gathering. Akan ada taman juga disini nantinya. Tapi ini juga akan bersifat sementara dan bisa ditambahkan lagi sesuai kebutuhan,” pungkasnya.” lanjut J Rianthony selaku ketua Forum CSR Sumsel

Menanggapi hal tersebut, Gubernur Sumsel Herman Deru mengungkapkan sejak awal dirinya memang memiliki perhatian khusus kepada asset milik Pemprov Sumsel ini.

Dimana, luas lahan kompleks Dekranasda ini 17 Hektare yang tadinya 20 hektare sebelum di hibahkan kepada Pemkot Kota Palembang untuk dijadikan Mall Pelayanan Publik (MPP).

Saat ini kondisinya terbengkalai, tidak terurus, Sehingga ditumbuhi semak-semak. Untuk itu saya berikan tugas khusus kepada Dekranasda supaya menjadikan tempat ini sebagai destinasi bagi seluruh *buyers* (pembeli) yang butuh dengan produk UKM kita,” ungkap Herman Deru selaku Gubernur Sumsel.

Beliau juga menginginkan kompleks Dekranasda ini menjadi destinasi wisata lantaran di kompleks ini tersedia anjungan dari seluruh kabupaten/kota di Sumsel. Dia menyebutkanhal tersebut bisa dilakukan Sumsel seperti taman Mini Indonesia Indah (MII) yang saat ini laku dan digemari Masyarakat yang ingin berwisata.

Tapi tentunya harus ditambah dengan fasilitas yang memadai supaya tempat ini menjadi sasaran bagi wisatawan yang datang ke Palembang. Atau bagi warga Palembang itu sendiri yang sudah terbatas wilayahnya terutama bagi anak mereka yang ingin bermain. Dua tahun kita targetkan selesai,” lanjut beliau.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Komplek Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANASDA) Sebagai Salah Satu Objek Wisata Oleh Dinas Perindustrian Sumatera Selatan.”

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dinas Perindustrian Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengelolaan Komplek Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) yang terletak di Jl .Gub H Bastari Kelurahan 15 Ulu kecamatan Jakabaring Kota Palembang yang dikelola oleh dinas perindustrian Sumatra Selatan, yang dibangun dengan tujuan untuk

memperkenalkan kebudayaan dan hasil kerajinan yang ada di Sumatra Selatan, namun dalam pelaksanaan pengelolaan kompleks tersebut masih berada di tahap perbaikan, setelah lama tidak terlalu beroperasi. Maka Dinas perindustrian dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah beserta anggota organisasi paguyuban se-Sumatra Selatan, dan dibawah bimbingan ibu gubernur ibu Febrita Lusita, berencana menghidupkan lagi kompleks tersebut dengan tujuan untuk membangkitkan lagi perekonomian UMKM yang ada di Sumatra. setelah pandemi covid 19 yang melanda, tetapi dalam pengelolaan kompleks Dekranasda dinas perindustrian Sumatra Selatan telah memberikan wewenang untuk organisasi paguyuban yang ada di Sumatra Selatan yang mengelola tempat dan keamanan disana tetapi dalam urusan perizinan dan surat menyurat serta pengawasan masih di kelola oleh dinas perindustrian Sumsel. Penulis ingin melihat pengelolaan kompleks kerajinan nasional daerah (Dekranasda) dengan menggunakan teori Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah menentukan kegiatan, program, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan serta cara-cara mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi baik secara umum dan secara khususnya berkaitan dengan visi misi serta kegiatan pendukung pencapaian visi dan misi yang telah di tentukan. Mengenai perencanaan yang akan dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

Dalam perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan kompleks Dekranasda kami memang merencanakan untuk menghidupkan kembali suasana disana, dengan mulai mengadakan beberapa even untuk memperkenalkan lagi bahwa tempat tersebut masih beroperasi, kami mengharapkan dengan adanya beberapa even tersebut mampu membuat Dekranasda dikenal kembali dan dapat menjadi salah satu objek wisata pameran

dan membangkitkan lagi umkm/ hasil kerajinan yang ada di kabupaten/ kota di Sumatra Selatanyang di pameran disana, kami juga berencana akan menjadikan Dekranasda seperti taman mini indonesia indah (TMII) sebagai contoh kedepannya, untuk kendala perencanaannya itu, kami masih menunggu anggaran yang telah di tetapkan untuk pembangelolaan tempat tersebut, kami juga masih mencari investor yang bersedia untuk membantu pengelolaan kompleks tersebut, untuk pelaksanaannya sebenarnya sudah berjalan dari tahun 2021 dan telah di perbaiki sebagian namun belum terlalu rampung, dikarnakan terkendalanya dana anggaran yang harus di ajukan persekian tahun, untuk anggaran di tahun 2022 telah digunakan untuk perbaikan gerbang depan dan taman yang ada di kompleks Dekranasda tersebut". (Wawancara dengan Bapak Achmadi Faisal, S.Kom, Kepala Staf Dinas Perindustrian, Bagian Tata Usaha Dinas Perindustrian Sumatra Selatan. Rabu, 8 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan yang dilakukan dinas perindustrian sumsel penulis juga melakukan wawancara kepada staf yang lain untuk mengetahui lebih jelas lagi perencanaan kedepannya. Senada dengan pembicara di awal" (Wawancara dengan ibu Yeni Febrianti dan ibu Hermiwana selaku staf dinas Perindustrian Sumsel. Rabu, 8 juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda), sebagai berikut:

"kami selaku dewan kerajinan nasional daerah (dekranasda) sebenarnya hanya memegang andil dalam promosi, barang-barang kerajinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan, karena pengelolaan Komplek Dekranasda memang secara langsung di pegang oleh dinas perindustrian Sumsel, tetap bila ada event atau rencana kedepannya di kompleks Dekranasda tersebut kami, otomatis secara langsung akan mengetahui dan ikut serta dalam rencana pengengelolaan tersebut. Karena kami baik dinas perindustrian maupun

Dekranasdanya sendiri adalah mitra dalam pengelolaan disana. Dalam perencanaan kedepan akan ada event festival anjungan yang akan di adakan di tanggal 23 juni 2022 sampai 24 juni 2022, kami mengharapkan setelah diadakannya festival tersebut maka kedepannya kami dapat lebih mengembangkan potensi wisata yang ada disana dan akan ada event-event lainnya dan mungkin kelak bila komplek tersebut telah beroperasi lagi nantinya untuk penjualan hasil kerajinan, maupun kuliner di setiap kabupaten/kota yang ada di Sumsel akan langsung ada di anjungan daerah masing-masing yang ada disana. Kalau untuk kendala perencanaannya itu terkadang saat dilakukan nya event-event tersebut, masyarakat kurang mengetahui adanya event disana, padahal kami telah melakukan promosi di berbagai media sosial, untuk pelaksanaannya itu sekarang telah berjalan karena kami juga sedang memperbaiki tata ruang yang ada disana". (Wawancara dengan ibu Irham, Sekertaris Dekranasda. Rabu 15 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui pengelolaan secara langsung penulis juga mewawancarai ketua dan wakil ketua paguyuban yang ada di lokasi penelitian, sebagai berikut:

Untuk perencanaan kedepan itu kami telah Merencanakan untuk memperbaiki tata ruang yang ada di komplek Dekranasda ini, seperti jalan-jalan yang ada disekitar dalam komplek, halaman-halaman yang bisa di pakai untuk event-event kedepannya dan juga rumah-rumah adat yang sekarang sedang di renovasi lagi agar lebih mempercantik komplek ini, di karnakan juga akan adanya event festival anjungan yang akan di adakan di tanggal 23 dan 24 juni 2022, festival itu menyangkut wacana kedepannya apabila event tersebut berjalan dengan lancar maka kemungkinan di tahun depan akan ada event-event nasional lainnya, mungkin di setiap bulannya akan lebih banyak event yang akan di adakan di komplek Dekranasda ini. Untuk kendala dalam perencanaan karena menyangkut dengan dinas maka masalahnya ada pada anggaran dikarnakan didinas juga untuk masalah pengelolaan anggarannya harus di ajukan di persekian tahun misalnya di tahun

2022 maka anggaran tersebut harus diajukan di tahun 2021, bila dalam pengajuan anggaran masuk di 2022 maka anggaran baru bisa di gunakan di tahun 2023, dan tidak cukupnya anggaran itulah yang menghambat pengelolaan yang ada di komplek Dekranasda ini."(Wawancara dengan bapak Sakbani (Ketua Paguyuban) dan Bapak M. Febri Muchlis (Sekertaris Paguyuban) Rabu, 15 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaannya masih dalam proses perbaikan penataan ruang, seperti jalan-jalan yang ada di sekitar dalam komplek, halaman-halaman yang bisa dipakai untuk event-event kedepan dan juga rumah-rumah adat yang sekarang sedang di renovasi, untuk mendukung event-event yang ingin di adakan disana nanti, pengelola berharap ingin menjadikan komplek dekranasda itu seperti taman mini Indonesia indah kedepannya, dan ingin menghidupkan lagi suasana wisata yang ada disana, agar dapat menjadi salah satu objek wisata kedepannya dan untuk mendukung hasil kerajinan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dari setiap kabupaten kota di Sumatra Selatan. Dalam pelaksanaannya itu telah berjalan di tahun 2021, dan masih dalam perbaikan walau telah ada yang rampung tetapi masih banyak yang belum di perbaiki, kendala dalam perencanaannya adalah kurangnya anggaran yang didapatkan untuk mengelola komplek tersebut.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan. Secara umumbatasan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga membentuk suatu wadah (organisasi) sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan dan harus jelas pembagian tugas (staffing) dan kordinasinya. Mengenai organisasi yang ikut

andil dalam pengelolaan kompleks Dekranasda peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

Dalam pengelolaannya kompleks Dekranasda di kelola oleh dinas perindustrian Sumatra Selatan tetapi dalam pengelolaannya dinas perindustrian memberikan wewenang kepada organisasi paguyuban yang ada disana untuk mengelola tempat dan keamanan disana tetapi masih dalam pengawasan dinas perindustrian dan Dekranasdanya itu sendiri. Dinas perindustrian memberikan wewenang langsung kepada pagububan untuk mengelola, dikarnakan jarak tempuh kantor dinas perindustrian dan kompleks Dekranasda yang jauh sehingga tidak bisa di lakukan pengelolaan tempat secara langsung, untuk organisasi yang ikut andil dalam pengelolaan ini secara langsung itu ada tiga organisasi yang pertama dinas perindustrian kedua dewan kerajinan nasional daerah dan yang ketiga organisasi paguyuban se-Sumatera Selatan (Wawancara dengan Bapak Achmadi Faisal, S.Kom, Staf Dinas Perindustrian Sumsel Bagian Tata Usaha Dinas Perindustrian Sumatera Selatan. Rabu, 8 Juni 2022).

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengorganisasian yang dilakukan dinas perindustrian sumsel penulis juga melakukan wawancara kepada staf yang lain untuk mengetahui lebih jelas lagi siapa saja organisasi yang terkait dalam pengelolaan kompleks tersebut.

Senada dengan pembicara di awal” (Wawancara dengan ibu Yeni Febrianti dan ibu Hermiwana selaku staf dinas Perindustrian sumsel. Rabu, 08 juni 2022).

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai organisasi yang ikut andil dalam pengelolaan kompleks Dekranasda, sebagai berikut:

Organisasi yang ikut andil dalam pengelolaan secara langsung sebenarnya ada tiga yaitu dinas perindustrian, dewan kerajinan nasional daerah, dan organisasi paguyuban se-Sumatera Selatan, tetapi bila di adakan event-event disana maka kami mengajak UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) lain untuk ikut andil dalam pelaksanaannya seperti dinas

pariwisata, dinas koprasi, dan dinas perdagangan. (Wawancara dengan ibu Irham, Sekertaris Dekranasda. Rabu 15 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi tentang pembagian tugas yang ada di kompleks Dekranasda penulis juga mewawancarai ketua dan wakil ketua paguyuban yang ada di anjungan, sebagai berikut:

Sebenarnya Dalam pengelolaan kompleks Dekranasda kami anggota paguyuban hanya mengelola tempat dan keamanan disini tetapi untuk pengawasan dan perizinan baik surat menyurat lain nya itu langsung dikelola oleh dinas perindustrian Sumsel, dan untuk hasil kerajinan yang terkadang di pameran di rumah adat masin- masing itu dikelola oleh dewan kerajinan nasional daerah secara langsung dan beberapa dinas UPTD lainnya tetapi untuk pengelolaan di anjungan itu dikelola oleh kabupaten kotanya masing-masing. Jadi kami selaku organisasi paguyuban se-Sumatera Selatan hanya mengelola tempatnya saja tetapi masih dibawah pengawasan dinas perindustrian Sumsel dan Dekranasda langsung.” (Wawancara dengan bapak Sakbani (Ketua Paguyuban) dan Bapak M. Febri Muchlis (Sekertaris Paguyuban) Rabu, 15 Juni 2022)

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai organisasi yang ikut andil dalam pengelolaan kompleks dewan kerajinan nasional daerah (Dekranasda) serta pembagian tugas yang ada disana. Pengelolaan kompleks Dekranasda dikelola langsung oleh Dinas Perindustrian Sumsel tetapi dalam pengelolaannya dinas perindustrian Sumsel menyerahkan wewenang untuk organisasi paguyuban yang mengelola kompleks tersebut, dikarnakan jauhnya jarak tempuh antara kantor dinas perindustrian dengan kompleks Dekranasda sehingga tidak mungkin dilakukan pengelolaan tempat secara langsung, jadi dinas perindustrian menyerahkan wewenang itu kepada anggota paguyuban. Tetapi bila di adakan event mereka mengajak dinas UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) lain nya untuk ikut andil dalam pelaksanaan event tersebut, UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) yang terkadang ikut andil dalam pelaksanaan event antara lain dinas pariwisata,

dinas koperasi dan dinas perdagangan. Dan untuk pembagian tugas organisasi paguyubanlah yang mengelola tempat dan keamanan disana, tetapi untuk pengewasan baik itu izin atau surat menyurat lainnya itu dikelola langsung oleh dinas perindustrian Sumatera Selatan, dan untuk kerajinan yang ada disana itu dikelola langsung oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda), dan untuk anjungan itu dikelola oleh kabupaten kota masing-masing.

Seperti yang dibahas dari hasil penelitian diatas dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kompleks Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dikelola oleh Dinas Perindustrian Sumsel dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) selaku mitra dalam pengelolaan kompleks tersebut. Dalam pelaksanaan pengelolaan kompleks Dekranasda secara langsung itu dipegang oleh organisasi paguyuban yang ada disana. Dan untuk pengelolaan anjungan baik itu dana renofasi anjungan itu dikelola oleh kabupaten kota masing-masing di setiap anjungan. Dan untuk perencanaan kedepan Dinas perindustrian dan seluruh organisasi yang tergabung dalam pengelolaan kompleks Dekranasda berencana untuk membangkitkan lagi suasana wisata disana, walau disana sempat terlihat tidak terurus namun dalam pelaksanaan perencanaannya itu telah dimulai dari tahun 2021, dimulai dari perbaikan tataruang yang ada disana seperti perbaikan jalan-jalan di sekitar dalam kompleks, perbaikan lokasi yang bisa di gunakan untuk event-event kedepannya, dan merenovasi anjungan yang ada di dalam kompleks, walau belum secara menyeluruh kompleks tersebut sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, pengelola berharap di tahun depan semua fasilitas yang ada disana bisa rampung dan bisa digunakan untuk event-event nasional kedepan nya, pengelola ingin menjadikan kompleks Dekranasda seperti taman mini Indonesia indah (TMII) sebagai contoh pengelolaan kedepannya, pengelola juga berharap setelah perbaikan lokasi selesai maka bisa menjadi harapan untuk membangkitkan lagi sektor perekonomian UMKM/ hasil kerajinan dari setiap kabupaten/ kota di

Sumatra Selatan yang dahulu pernah ada di setiap kabupaten/kota masing-masing. Dalam pengelolaannya dinas perindustrian Sumsel dan dewan kerajinan nasional daerah selalu mengadakan pertemuan untuk merencanakan pengelolaan kedepannya, dengan organisasi paguyuban yang diberikan wewenang untuk mengelola langsung kompleks tersebut, selain mengadakan pertemuan dinas perindustrian terkadang mengecek langsung jalannya pengelolaan disana. Tetapi Walau telah melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan lagi suasana wisata, harus terkendala dengan anggaran yang diterima tidak mencukupi untuk pengelolaan perbaikan yang ada di kompleks Dekranasda, terkendalanya dana membuat pengelolaan disana harus dilakukan sedikit demi sedikit, sesuai dengan anggaran yang diterima.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupahingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota organisasi tersebut. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan memimpin, memilih dan memberikan arahan dan penilaian terhadap para pekerja sehingga mereka akan bekerja sama secara baik untuk mencapai rencana. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan yang ada di kompleks Dekranasda maka peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pengelolaan itu kan memang ada di paguyuban masing-masing, awalnya pelaksanaan pengelolaan kami yang mengambil alih secara langsung, dikarnakan kemarin kantor kami masih berada didalam kompleks Dekranasda namun sekarang kantor kami sudah berpindah ke kantor perindustrian sumsel secara langsung. Tetapi dalam pelaksanaan pengelolaan paguyuban baru memegang wewenang sekitar dua tahun ini, dikarnakan kami selaku dinas yang mengelola tidak bisa, mengelola secara langsung dikarnakan kantor kami yang jauh dari tempat tersebut, dalam pelaksanaannya kalau ada pengunjung yang hadir itu tidak dipungut

biyaya, kalau kendala dalam pelaksanaannya masih dalam anggaran yang tidak cukup membuat kami susah untuk melaksanakan program perencanaan yang telah kami siapkan. (Wawancara dengan Bapak Achmadi Faisal, S.Kom, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Dinas Perindustrian Sumatra Selatan. Rabu, 8 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan yang dilakukan dinas perindustrian sumsel penulis juga melakukan wawancara kepada staf yang lain untuk mengetahui lebih jelas lagi pelaksanaan yang telah dilakukan.

Senada dengan pembicara di awal” (Wawancara dengan ibu Yeni Febrianti dan ibu Hermiwana selaku staf dinas Perindustrian sumsel. Rabu, 08 juni 2022)

Selanjutnya untuk lebih mengetahui pelaksanaan lebih lanjut penulis juga mewawancarai sekretaris dekranasda, sebagai berikut :

Setau saya pelaksanaan pengelolaan itu memang secara langsung di pegang oleh dinas perindustrian, dan anjungannya itu dikelola oleh kabupaten kota masing-masing, tetapi mengingat rencana-rencana kami kedepannya itu harus ada pengelolaan secara langsung disana maka kami selaku pengawas disana menyerah kan wewenang kompleks tersebut kepada paguyuban yang ada disitu, untuk mempermudah jalannya pengelolaan tersebut. Kalau kami selaku dewan kerajinan nasional daerah, untuk kendala dalam pelaksanaannya itu terkadang masih dalam kendala disaat promosi event yang akan berlangsung, terkadang kami sudah berusaha untuk mengajak masyarakat untuk bergabung tetapi mungkin jarak tempu ke lokasi kompleks tersebut tidak berada di tengah kota, jadi untuk yang tinggal di daerah ilir itu agak terlalu jauh kalau kesana.” (Wawancara dengan ibu Irham, Sekretaris Dekranasda. Rabu 15 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan yang ada di kompleks Dekransda penulis juga mewawancarai ketua dan wakil ketua paguyuban yang ada di kompleks Dekranasda, sebagai berikut.:

Dalam pelaksanaan pengelolaannya kami organisasi paguyuban sebagai pengelola langsung di lokasi, yang memang di berikan wewenang dari dinas perindustrian untuk mengelola kompleks Dekranasda ini, sudah sekitar 2 tahun lebih ini kami diberikan wewenang untuk mengelolanya, dan untuk pengelolaan anjungannya itu dikelola oleh kabupaten/ kotanya masing-masing, kendala yang ada dalam pelaksanaan pengelolaannya iyalah anggaran yang belum cukup untuk merenovasi semua fasilitas yang ada di kompleks ini. (Wawancara dengan bapak Sakbani (Ketua Paguyuban) dan Bapak M. Febri Muchlis (Sekertaris Paguyuban) Rabu, 15 Juni 2022)

Selanjutnya untuk data tambahan mengenai hasil dari pengelolaan kompleks Dekranasda kami juga mewawancarai beberapa pengunjung yang ada disana, sebagai berikut:

Menurut kami sebagai pengunjung disini pengelolaan di kompleks Dekranasda lumayan baik dari sebelumnya, sudah agak rapi walau belum terlalu baik. Untuk anjungan itu sudah di perbaiki lagi yang awalnya ada anjungan yang bolong sekarang udah rapi, rumput-rumputnya juga sebagian sudah di bersikan, walau masih sebagian tempat di tutupi ilalang, saya berharap kedepan nya akan jauh lebih baik lagi setidaknya kembali disaat baru beroperasi dulu, saya berharap akan ada event-event kedepan nya nanti seperti pasar malam, yang dulu sering di adakan disini. (Wawancara Dengan saudari Shintia dan Saudari Dini, Selaku pengunjung yang ada disana, Kamis, 16 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang hasil dari pengelolaan yang dilakukan dinas perindustrian sumsel penulis juga melakukan wawancara kepada satu pengunjung lagi agar penulis dapat lebih mengetahui hasil dari pengelolaan tersebut. Sebagai berikut:

Senada dengan pembicara di awal” (Wawancara dengan saudara Iqbal, selaku pengunjung, Kamis 16 juni 2022)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pengelolaan yang ada di sana adalah dalam pelaksanaan

pengelolaannya di pegang oleh paguyuban yang ada disana, awalnya pengelolaan yang ada di sana itu di pegang oleh dinas perindustrian secara langsung, namun dikarnakan kantor UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) Pangan dan Tekstil, kembali bergabung dengan kantor Dinas perindustrian langsung jadi, tidak bisa mengelola secara langsung komplek Dekranasda tersebut, jadi paguyuban yang ada disana yang di beri wewenang dalam pelaksanaan pengelolaan secara langsung tetapi tetap dalam pengawasan dan perizinan dinas Perindustrian dan Dekranasda. Dan untuk anjungannya itu dikelola oleh kabupaten kota masing-masing. Dan hasil dari pengelolaan itu sudah mulai terlihat dari data wawancara yang penulis lakukan kepada pengunjung, lokasi itu sudah mulai membaik dari sebelumnya. Yang awalnya terlihat tidak terlalu terurus sekarang sudah banyak perbaikan disana, walau belum mencapai hasil yang maksimal.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Pengawasan adalah suatu tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan dengan hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena antara kedua hal tersebut sering terjadi penyimpangan. Maka tugas pengawas adalah melakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan tersebut. Maka dari itu untuk mengetahui prosedur dan kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan komplek Dekranasda maka peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

Dalam pengelolaan komplek Dekranasda itu kami selaku dinas perindustrian lah yang langsung mengawasi pengelolaan disana walau pengelolaan lokasinya telah kami berikan wewenang kepada organisasi paguyuban yang ada disana tetapi tetap masih dalam pengawasan kami, selaku pengelola. Terkadang kami juga mengecek kelokasi itu sendiri, terutama bila akan diadakannya event disana maka kami selaku pengelola ikut mengawasi jalannya acara disana. (Wawancara dengan

Bapak Achmadi Faisal, S.Kom, Staf dinas Bagian Tata Usaha Dinas Perindustrian Sumatra Selatan. Rabu, 8 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengawasan yang dilakukan dinas perindustrian sumsel penulis juga melakukan wawancara kepada staf yang lain untuk mengetahui lebih jelas lagi pengawasan yang dilakukan pada pengelolaan komplek Dekranasda. Sebagai berikut:

Senada dengan pembicara di awal” (Wawancara dengan ibu Yeni Febrianti dan ibu Hermiwana selaku staf dinas Perindustrian sumsel. Rabu, 08 juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas bagaimana sistem pengawasan disana penulis juga melakukan wawancara kepada sekretaris Dekranasda, sebagai berikut :

Dalam pengawasan komplek Dekranasda kami selaku dewan kerajinan nasional daerah juga ikut andil dalam pengawasan pengelolaan komplek tersebut, karna dinas perindustrian Sumatra Selatan dan dewan kerajinan nasional daerah adalah mitra dalam pengelolaan komplek tersebut, biasanya dalam sistem pengawasan kami dan dinas perindustrian akan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan organisasi anjungan yang melaksanakan pengelolaan secara langsung, untuk membahas pengelolaan yang sudah diterapkan disana dan sampai mana program yang kami semua rencanakan” (Wawancara dengan ibu Irham, Sekretaris Dekranasda. Rabu 15 Juni 2022)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas lagi pengawasan yang ada di komplek Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) penulis juga melakukan wawancara terhadap ketua dan wakil ketua organisasi paguyuban yang melaksanakan pengelolaan secara langsung, sebagai berikut:

Dalam sistem pengawasannya kami selaku organisasi paguyuban yang menjalankan langsung pengelolaan yang ada di komplek ini, kami selalu berada dalam pengawasan oleh dinas perindustrian dan dewan kerajinan nasional daerah, untuk menjalankan pengelolaannya, dalam sistem pengawasannya biasanya dinas perindustrian terkadang mengecek keadaan disini secara langsung dan

juga kami terkadang mengadakan pertemuan untuk membahas perencanaan kedepannya, apa lagi bila akan diadakannya event-event disini, seperti sekarang kami akan mengadakan festival anjungan maka secara langsung dinas perindustrian dan dewan kerajinan nasional daerah akan datang untuk mengecek keseluruhan persiapan yang telah kami lakukan sekarang.” (Wawancara dengan bapak Sakbani (Ketua Paguyuban) dan Bapak M. Febri Muchlis (Sekertaris Paguyuban) Rabu, 15 Juni 2022)

Pengawasan dalam pengelolaan kompleks Dekranasda dipegang oleh dinas perindustrian dan dewan kerajinan nasional daerah selaku pengelola, karena dinas perindustrian sumsel dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) adalah mitra dalam pengelolaan kompleks Dekranasda, walau pengelolaan secara langsungnya di serahkan kepada organisasi paguyuban yang ada disana, namun teteap dalam pengawasan dinas perindustrian Sumatra Selatan dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah, sistem pengawasannya iyalah dengan mengecek secara langsung aktifitas pengelolaan yang ada disana, dan terkadang dinas perindustrian Sumsel beserta Dewan Kerajinan Nasional Daerah dan organisasi paguyuban akan mengadakan pertemuan untuk membahas masalah perencanaan kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kompleks dewan kerajinan nasional daerah (DEKRANASDA) sebagai salah satu objek wisata oleh dinas perindustrian Sumatra Selatan , ini masih dalam katagori belum optimal, hal ini dapat dilihat dari:

Masih adanya kendala yang ada dalam pengelolaan kompleks Dekranasda, yang membuat pengelolaan tidak terlalu berjalan dengan lancar, dan menghambat semua aktifitas yang akan dilakukan disana, karena memang disana awalnya tidak terlalu terurus, tetapi dinas perindustrian dan organisasi

lainnya yang tergabung dalam pengelolaan kompleks Dekranasda sedang melakukan perbaikan sedikit demi sedikit sesuai dengan anggaran yang didapatkan, untuk menghidupkan kembali kompleks dewan kerajinan nasional daerah (DEKRANASDA) tersebut.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan kompleks Dekranasda diharapkan dapat mengembalikan lagi suasana wisata yang ada di kompleks Dekranasda tersebut, dan diharapkan dapat membantu ataupun mendukung jalannya untuk membangun UMKM/ hasil kerajinan dari setiap kabupaten/ kota di Sumatera Selatan, dan menumbuhkan lagi minat pengunjung untuk lebih mengenal budaya yang ada di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara,Sahya,2016, *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Atmosudarjo, S. Prajudin (1982). *Administrasi dan Manajemen Umum*.Jakarta : ghaliyah Indonesia
- <https://www.google.com/amp/s/palembang.tribunnews.com/amp/2019/03/27/dinas-perindustrian-sumsel-terima-infestor-yang-ingin-kelola-komlek-dekranasda-palembang>
- <https://id.m.wiktionary.org/wiki/pengelolaan>
- <https://m.tribunnews.com/21015/0609/dekranasda-palembang-semua-rumah-adat-sumatra-selatan-ada-di-sini>.
- R. Terry,George 2006. *Principles of Manajemen*. (Alih Bahasa Winardi), Alumi Bandung
- Soegiyono. (2003). *Metode penelitian kuantitataf,kualitatif,dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Thoha, Mifta, 2007. *Dimensi-Dimensi Ilmu Administrasi Negara*,Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

